

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Esensi manusia dalam menjalankan kehidupan tentu tidak akan terlepas dari aspek pendidikan. Pendidikan merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan memiliki kedudukan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup manusia. Maka dari itu, pendidikan haruslah terus didorong guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa mengabaikan aspek karakter yang ada sebagai bentuk implikasi dari pendidikan itu sendiri.

Namun hingga saat ini, pendidikan karakter masih menjadi isu dalam dunia pendidikan Indonesia. Hal tersebut terlihat dari fenomena-fenomena sosial yang memprihatinkan akhir-akhir ini seperti semakin maraknya praktik pelanggaran hukum dalam bentuk penyalahgunaan narkoba, seks di luar nikah, konflik sosial, tawuran pelajar, tindak kekerasan, pembunuhan dan sebagainya (Nata, 2020 : 153).

Praktik pelanggaran hukum juga tidak jarang dilakukan oleh remaja Indonesia saat ini. Pada Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2019 menunjukkan, sejumlah 7,8% remaja laki-laki dan 1,5% remaja perempuan pernah melakukan seks bebas. Fakta tersebut juga didukung oleh data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) (2024) bahwasanya terdapat 679 kasus anak dibawah umur yang terhitung bermasalah dengan hukum pada tahun 2024 dengan presentase 12,9% merupakan anak korban kejahatan seksual, anak korban kekerasan fisik dan atau psikis dengan presentase 11,7% dan 2,0% untuk presentase anak korban pornografi dan cyber crime. Bentuk tindak kekerasan seperti pembulian, perkelahian antar pelaku remaja berusia

13 tahun sampai 15 tahun di Indonesia lebih tinggi dibanding Malaysia, Thailand dan Vietnam (Nata, 2020).

Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan bentuk dari rusaknya pendidikan karakter bangsa Indonesia yang disebabkan oleh pelaksanaan pendidikan yang belum baik. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk pendidikan yang baik dan memprioritaskan serta mengembangkan karakter peserta didik. Apabila mayoritas karakter masyarakat kuat, positif dan tangguh, maka peradaban tinggi dan maju akan dapat dibangun dengan baik (Hasanah, 2013). Seandainya pendidikan karakter mampu diimplementasikan dengan benar dalam lingkup sekolah, keluarga dan masyarakat, maka diasumsikan bahwa pendidikan karakter secara ideal mampu membangun karakter bangsa Indonesia menuju peradaban yang unggul.

Penanaman pendidikan karakter juga haruslah didorong dengan penanaman nilai-nilai keislaman pada diri individu. Hal tersebut bertujuan agar jalannya pembentukan karakter dan kepribadian selaras serta berlandaskan dengan tujuan dan nilai-nilai dan syariah Islam. tidak terlepas dari tujuan Rasulullah SAW diutus sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari bahwasanya Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak. Maka seyogyanya sebagai umatnya agar senantiasa menjadikan Islam sebagai pondasi kehidupan, khususnya menanamkan nilai-nilai serta ajarannya dalam pembentukan karakter individu dan mengaplikasikannya dalam setiap sendi kehidupan.

Berdasarkan beberapa hal yang menjadi latar belakang tersebut diatas, maka pendidikan karakter Islam dinilai dapat menjadi solusi dalam rangka membangun karakter bangsa Indonesia. Maka dari itu, poin penting dari tugas pendidikan yakni membangun karakter (*character building*) pada diri individu. Karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi oleh nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud dalam perilaku. Tidak hanya nilai-nilai secara umum, akan tetapi turut dilandasi dengan nilai-nilai keislaman yang dijadikan pedoman. Hal tersebut juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 yakni mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Adapun dalam prespektif Islam, tujuan pendidikan pada hakekatnya sama dengan tujuan dari diturunkannya agama yakni membentuk manusia yang bertakwa (Faisal, 1995). Pembinaan karakter sebenarnya menjadi tanggungjawab yang diembankan kepada setiap umat Islam yang dimulai dari tanggungjawab terhadap dirinya sendiri lalu keluarga. Penanaman nilai-nilai karakter haruslah sesuai dan berlandaskan Al-Qur'an serta Sunnah agar mencapai esensi pendidikan Islam dalam mewujudkan karakter mulia.

Melihat urgensi pendidikan karakter dan fenomena di atas, maka tidak sedikit tokoh pendidikan yang membahas masalah pendidikan karakter atau akhlak secara umum maupun pembahasan pendidikan karakter dalam sudut pandang Islam. Salah satunya adalah Aan Hasanah melalui karyanya yang berjudul Pendidikan Karakter Berperspektif Islam. Buku ini dirancang sebagai bentuk kepedulian Aan Hasanah dalam menanggapi dekadansi moral yang terjadi khususnya di kalangan remaja. Hal tersebut didorong dari kacamata Aan Hasanah menyoroti adanya kontradiktif antara kemajuan teknologi dan kemajuan moral yang tidak berbanding lurus sehingga Aan Hasanah membentuk satu model pendidikan yang komprehensif melalui karya tulis. Pokok bahasan didalamnya terfokuskan kepada konsep dasar pendidikan karakter yang tersaji dalam tiga bab pembahasan dan satu bab bahasa khusus mengenai pembentukan karakter bangsa. Bahasan konsep dasar pendidikan karakter dalam buku ini meliputi dasar pengembangan pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, pilar-pilar pendidikan karakter dan sebagainya. Bahasan dalam buku Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah yang selaras dan sejalan dengan fokus kajian dalam penelitian ini didukung dengan bahasan dan kajian yang sistematis dan terarah, menjadikan buku Pendidikan Karakter Berperspektif Islam layak untuk dijadikan objek analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dalam fokus pembahasan konsep pendidikan karakter perspektif Islam dengan melakukan analisis terhadap karya Aan Hasanah melalui judul "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Analisis terhadap buku Pendidikan Karakter Berperspektif Islam Karya Aan Hasanah)".

B. Rumusan Masalah

Selaras dengan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter Islam?
2. Bagaimana gambaran umum buku Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah?
3. Bagaimana hasil analisis konsep pendidikan karakter perspektif Islam dalam buku Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter Islam
2. Untuk mengetahui gambaran umum buku Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah
3. Untuk mengetahui hasil analisis konsep pendidikan karakter perspektif Islam dalam buku Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan di bidang pendidikan baik lembaga formal maupun non formal mengenai konsep pendidikan karakter dalam buku Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan mengenai konsep pendidikan karakter dalam buku Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah.

b) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai penambahan literatur kepustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam .

c) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan merangsang adanya pengembangan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan memiliki arti serangkaian bimbingan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik dengan harapan menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan memiliki makna yakni usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa dan kemudian mencapai tingkat hidup serta penghidupan yang lebih tinggi. Dengan demikian pendidikan memiliki makna segala upaya yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk membimbing perkembangan fisik serta mentalnya menuju titik kedewasaan. Dalam konteks ini, orang dewasa yang dimaksudkan bukan berarti dewasa dalam aspek fisik belaka, akan tetapi bisa juga dipahami dengan tingkat kedewasaan dalam psikis (Ramayulis, 2015).

Berangkat dari pemahaman tersebut di atas dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya dengan tujuan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan hal tersebut, Sudardja (1994) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan serta mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.

Sementara itu, Azyumardi Azra (2002) memberikan pengertian bahwasanya “pendidikan” adalah proses suatu bangsa dalam rangka mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Bahkan ia menegaskan bahwa pendidikan lebih dari sekedar pengajaran. Artinya, pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Maka dari itu, pendidikan pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat menjadi manusia yang mandiri serta dapat berkontribusi terhadap masyarakat dan bangsanya.

Pengertian karakter menurut Hasanah (2009) merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud didalam perilaku. Sedangkan menurut Tafsir (2008) bahwa karakter merupakan serangkaian perilaku yang dilakukan secara otomatis. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identic dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Adapun sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang kemudian hasilnya akan terlihat dalam tindakan nyata seseorang yakni tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Menurut Ramli (2003) pendidikan karakter memiliki makna juga esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia, masyarakat dan warga negara yang baik.

Perwujudan karakter mulia tidak akan terlepas dari pentingnya sumber-sumber ajaran Islam yang dijadikan pedoman dalam penanaman nilai-nilai karakter. Dalam islam, nilai karakter dianggap sangat penting dan dijadikan sebagai dasar perilaku. Beberapa nilai karakter dalam Islam pandangan Ibnu Miskawaih (Zainal, 2004):

1. Kejujuran (Al-Sidq)
2. Keadilan (Al-Adl)
3. Rendah Hati (Al-Tawadhu')
4. Empati (Al-Rahmah)

Adapun Thomas Lickona (2004) mengungkapkan adanya beberapa indikator yang terdapat dalam pendidikan karakter yakni:

1. Integritas: Konsistensi antara ucapan dan perbuatan
2. Tanggung jawab: Kemampuan untuk memenuhi kewajiban dan mengambil konsekuensi atas tindakan
3. Empati: Kemampuan dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain disertai dengan adanya tindakan
4. Keberanian Moral: Kemampuan untuk membuat keputusan yang benar meskipun terdapat resiko dan kesulitan.

Terkait dengan perlunya pendidikan karakter, Thomas Lickona (1995) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, akan tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju kehancuran. Adapun 10 tanda zaman itu adalah:

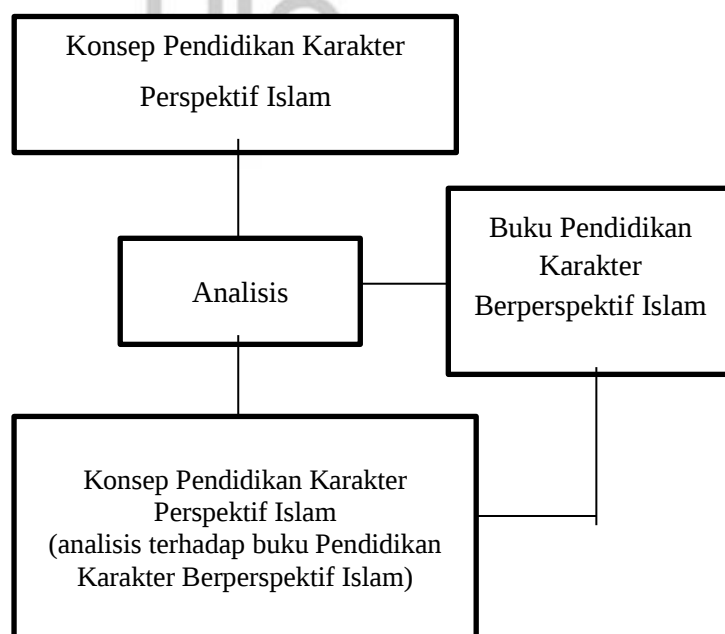
1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja / masyarakat
2. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk / tidak baku
3. Pengaruh per group (geng) dalam tindak kekerasan
4. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas
5. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
6. Menurunnya etos kerja

7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru
8. Rendahnya rasa tanggungjawab individu dan kelompok
9. Membudayanya kebohongan / ketidakjujuran, dan
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian.

Buku Pendidikan Karakter Berperspektif Islam merupakan buku yang menjelaskan kerangka konseptual pendidikan karakter dengan basis Islam yang sangat penting untuk diketahui. Buku ini merupakan salah satu karya dari Aan Hasanah yang merupakan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019-2023.

Secara garis besar, buku ini membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Didalamnya membahas beberapa tema seperti dasar pengembangan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, dan lain lain. Apabila ditelaah lebih lanjut, pembahasan buku ini memiliki korelasi dengan konsep pendidikan karakter perspektif Islam. Sehingga penelitian ini akan berfokus kepada analisis konsep pendidikan karakter perspektif Islam terhadap buku Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah.

Berdasarkan penjelasan diatas, skema kerangka berpikir yang dapat digambarkan ialah sebagai berikut:



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa kajian penelitian terdahulu yang sesuai berdasarkan pembahasan terkait tema penelitian ini:

- a. Jalil (2020). ***Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia.***

Jurnal karya Jalil yang diterbitkan pada tahun 2020 berjudul “Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam di Indonesia” memiliki pembahasan inti perihal konsep pendidikan yang bersumber dari nilai budaya yang tetap berlandaskan pada ajaran Islam. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni pada pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Diikuti dengan persamaan topik bahasan yang keduanya membahas pendidikan karakter. Dengan sudut pandang atau perspektif yang berbeda, dimana jurnal ini merujuk kepada sudut pandang pendidikan Islam di Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menyoroti dari sudut pandang agama Islam sebagai perbedaannya dilanjutkan dengan dilakukannya analisis terhadap suatu karya tulis.

- b. Fadli (2021). ***Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Abuddin Nata Dalam Buku Pendidikan Islam di Era Milenial.***

Penelitian yang dilakukan oleh Fadli tahun 2021 dalam bentuk jurnal dengan judul “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Abuddin Nata Dalam Buku Pendidikan Islam Di Era Milenial” menyoroti konsep pendidikan karakter dari sudut pandang Abuddin Nata yang ada pada buku pendidikan Islam di era milenial. Persamaan dengan skripsi yang penulis susun terletak pada topik bahasan yang keduanya sama-sama membahas konsep pendidikan karakter. Dengan perbedaan yang terletak pada sumber data yang dijadikan objek dimana skripsi ini menganalisis pada buku Pendidikan Islam di Era Mienial dan lebih merujuk kepada sudut pandang satu tokoh yakni Abuddin Nata, sedangkan penelitian ini berfokus kepada pembahasan konsep pendidikan karakter dalam sudut pandang Islam dengan menganalisis

buku Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah

- c. Farmawaty (2021). ***Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius.***

Skripsi garapan Fatmawati pada tahun 2021 dengan pembahasan “Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius” memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam hal inti pembahasan dan konsep penelitian yang mengambil sumber data dari buku. Perbedaannya skripsi karya Fatmawati ini membatasi ruang pembahasan pada konsep pendidikan karakter secara umum sedangkan penulis lebih merujuk pada sudut pandang Islam. Begitu juga adanya perbedaan pada buku yang dijadikan sebagai sumber data, skripsi ini meneliti buku Educating For Character karya Thomas Lickona, sedangkan penulis menganalisis buku Konsep Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah.

- d. Sumarni (2022). ***Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam.***

Penelitian berbentuk jurnal terbitan tahun 2022 karya Sumarni yang berjudul “Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam” mengupas konsep pendidikan karakter dalam sudut pandang Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis yang juga mengambil pokok bahasan konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Hal yang menjadi pembeda disini, penulis selanjutnya melakukan analisis pada buku Konsep Pendidikan Karakter Berperspektif Islam sebagai bahan sumber data dan acuan yang relevan dengan pembahasan tersebut.

- e. Istiqomah (2022). ***Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Studi Komparasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pada buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki dengan buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian***

Andayani). Skripsi karya Istiqomah yang dirampungkan pada tahun 2022 ini mengkomparasikan antara dua hasil karya tulis dalam pokok bahasan pendidikan karakter dalam perspektif Islam sebagaimana halnya yang dijadikan pokok bahasan pada penelitian penulis. Pembedanya terletak pada jumlah sumber acuan analisis baik dari segi judul dan jumlah dimana penulis hanya menggunakan satu hasil karya tulis berupa buku Konsep Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah dan tidak dikomparasikan dengan karya lain.

- f. Izzati (2023). ***Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam***. Penelitian berbentuk jurnal terbitan tahun 2023 karya Izzati yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam” mengupas konsep pendidikan karakter dalam sudut pandang pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis yang juga mengambil pokok bahasan konsep pendidikan karakter. Hanya saja jurnal ini mengambil sudut pandang dari pendidikan Islam sedangkan penulis hanya mengambil dari sudut pandang Islam secara umum. Selain daripada itu, penulis selanjutnya melakukan analisis pada buku Konsep Pendidikan Karakter Berperspektif Islam sebagai bahan sumber data dan acuan yang relevan dengan pembahasan tersebut.
- g. Zahrani (2023). ***Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka***. Skripsi dengan pokok bahasan “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka” hasil karya Zahrani pada tahun 2023 mengusung pembahasan yang searah dengan penulis yakni berfokus pada konsep pendidikan karakter. Hal yang menjadi pembeda yakni terletak pada perspektif yang diambil, dimana skripsi ini menyoroti sudut pandang Buya Hamka dalam memandang konsep pendidikan karakter sedangkan penulis mengambil sudut pandang agama Islam.

Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
Jalil (2020) Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Indonesia	Penelitian terdahulu dan penelitian ini berfokus kepada pembahasan konsep pendidikan karakter	Penelitian terdahulu merujuk kepada pembahasan konsep pendidikan karakter dalam sudut pandang pendidikan Islam di Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menyoroti dari sudut pandang agama Islam dan analisis dari suatu karya tulis
Fadli (2021) Konsep pendidikan Karakter Perspektif Abuddin Nata Dalam Buku pendidikan Islam Di Era Milenial	Penelitian terdahulu dan penelitian ini berfokus kepada pembahasan konsep pendidikan karakter	Penelitian terdahulu difokuskan kepada pembahasan konsep pendidikan karakter secara umum yang terdapat pada buku Pendidikan Islam Di Era Milenial karya Abuddin Nata sebagai sudut pandang dari perspektif tokoh, sedangkan penelitian ini berfokus kepada pembahasan konsep pendidikan karakter dalam sudut pandang Islam dengan

		menganalisis buku Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah
Fatmawaty (2021) Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk menumbuhkan Karakter Religius	Penelitian terdahulu dan penelitian ini berfokus kepada pembahasan konsep pendidikan karakter	Penelitian terdahulu membatasi ruang pembahasan pada konsep pendidikan karakter secara umum sedangkan penulis merujuk pada sudut pandang Islam. Begitu juga adanya perbedaan pada buku yang dijadikan sebagai sumber data, penelitian terdahulu meneliti buku Educating For Character karya Thomas Lickona, sedangkan penulis menganalisis buku Konsep Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah

Sumarni (2022) Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam	Penelitian terdahulu dan penelitian ini berfokus kepada pembahasan konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam	Penelitian terdahulu hanya berfokus pada rankaian konsep pendidikan karakter dalam sudut pandang Islam, sedangkan penulis melakukan analisis pada buku Konsep Pendidikan Karakter Berperspektif Islam
Istiqomah (2022) Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Studi Komparasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam pada buku Pendidikan Karakter Islam karya Marzuki dengan buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karya Abdul Majid dan Dian Andayani)	Penelitian terdahulu dan penelitian ini berfokus kepada pembahasan konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam	Pembedanya terletak pada jumlah sumber acuan analisis baik dari segi judul dan jumlah dimana penulis hanya menggunakan satu hasil karya tulis berupa buku Konsep Pendidikan Karakter Berperspektif Islam karya Aan Hasanah dan tidak dikomparasikan dengan karya lain.

Izzati (2023) Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam	Penelitian terdahulu dan penelitian ini berfokus kepada pembahasan konsep pendidikan karakter	Penelitian terdahulu mengambil sudut pandang dari pendidikan Islam sedangkan penulis hanya mengambil dari sudut pandang Islam secara umum. Selain daripada itu, penulis selanjutnya melakukan analisis pada buku Konsep Pendidikan Karakter Berperspektif Islam
Zahrani (2023) Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Buya Hamka	Penelitian terdahulu dan penelitian ini berfokus kepada pembahasan konsep pendidikan karakter	Hal yang menjadi pembeda yakni terletak pada perspektif yang diambil, dimana penelitian terdahulu menyoroti sudut pandang Buya Hamka dalam memandang konsep pendidikan karakter sedangkan penulis mengambil sudut pandang agama Islam

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

